

Prinsip Dasar dan Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

**Nur Dewi Wulandari¹, Rahma Ashari Hamzah², Uswatum Hasanah³,
Fani Arfaita Istiqamah⁴**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4}

Universitas Islam Makassar^{1,2,3,4}

dnur6793@gmail.com¹, rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id²,
uswatumkhasanah8@gmail.com³, fanhiarfaithaistiqamah@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip dasar dan komponen pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman tentang prinsip dan komponen yang efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan berbahasa siswa pada jenjang pendidikan dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah library reaserch kualitatif yang mencakup identifikasi sumber-sumber terkait prinsip dasar dan komponen pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip dasar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi prinsip kontekstual, integratif, fungsional, apresiatif, humanisme, progresivisme, dan kontruksionisme. Selain itu, komponen utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, sastra dan apresiasi bahasa. Adapun komponen lainnya mencakup, siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif di sekolah dasar.

Kata kunci: Prinsip dasar, Komponen pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to identify the basic principles and components of Indonesian language learning applied in elementary schools. This research is motivated by the importance of understanding the principles and components that are effective in supporting the development of students' language skills at the basic education level. The research method used is a qualitative research library which includes an introduction to sources related to the basic principles and components of Indonesian language learning in elementary schools. The research results show that the basic principles of Indonesian language learning in elementary schools include contextual, integrative, functional, appreciative, humanism, progressivism and constructionism principles. Apart from that, the main components in learning Indonesian include listening, speaking, reading, writing, linguistics, literature and language appreciation skills. The other components include students, teachers, learning objectives, learning materials, learning methods, learning media and learning evaluation. It is hoped that these findings can provide guidance for teachers in developing more effective and adaptive learning strategies in elementary schools.

Keywords: Basic principles, Learning components, Indonesian, Elementary School

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer yang dapat di perkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata dalam ucapan. Jadi bahasa yaitu dapat digunakan untuk saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam segala keperluan dan bahasa juga dapat digunakan untuk mengenal sesuatu yang belum dikenal sebelumnya. Misalnya, membicarakan masalah pekerjaan, masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan dan sebagainya. (Belakang, n.d.)

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2). (Dianti 2017)

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Hal ini terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia contohnya saja siswa di tingkat SD/MI. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia. (Oktaviani Rafika Elsa 2021)

METODE

Metode penelitian ini menggunakan *library reaserch* kualitatif yang mencakup identifikasi sumber-sumber terkait prinsip dasar dan komponen pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian *library reaserch* adalah jenis penelitian yang objek kajiannya menggunakan data Pustaka berupa buku, artikel, dokumen akademis, dan sumber lain yang terkait. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk merinci dan menyusun informasi yang ditemukan, memberikan gambaran menyeluruh mengenai prinsip dasar dan komponen pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan temuan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Khair, 2018). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilakukan dengan terpadu yang seharusnya disesuaikan dengan bagaimana cara siswa melihat dan menghayati dunia mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok penting yang telah diajarkan dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan mempunyai tujuan agar siswa terampil berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi.

Menurut (Abidin, 2012) Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan bahasa tertentu. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia guru perlu memahami prinsip-prinsip bahasa Indonesia, yaitu:

1. Prinsip Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang *holistic* dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan prinsip belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sepriyadi 2018). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menghadapi bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan

berusaha untuk menggapainya. Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini, proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*.

2. Prinsip Integratif

Prinsip integratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai aspek bahasa—seperti keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis—secara terpadu dalam proses belajar. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami bahasa secara menyeluruh dan dapat menggunakannya secara efektif dalam berbagai konteks.

Bahasa adalah suatu sistem. Hal ini senada dengan pendapat (Tarmini dan Sulistiawati 2019) yang mengatakan bahasa adalah suatu sistem. Hal tersebut berarti suatu keseluruhan kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan untuk mencapai tujuan berbahasa yaitu berkomunikasi.

Subsistem bahasa adalah *fonologi*, *morfologi*, *sintaksis*, dan *semantik*. Keempat sistem ini tidak dapat berdiri sendiri. Artinya, pada saat kita menggunakan bahasa, tidak hanya menggunakan salah satu unsur tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya tidak disajikan secara terpisah-pisah melainkan disajikan secara terpadu atau terintegratif baik antara *fonologi*, *morfologi*, *sintaksis*, dan *semantik* ataupun pepaduan antara keterampilan berbahasa Indonesia.

3. Prinsip Fungsional

Prinsip pembelajaran fungsional, yaitu pembelajaran bahasa harus dikaitkan dengan fungsinya, baik dalam berkomunikasi maupun dalam memenuhi keterampilan untuk hidup (Purnomo, 2023) dalam pembelajaran bahasa pada hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran pendekatan komunikatif. Konsep pendekatan komunikatif mengisyaratkan bahwa guru bukanlah penguasa dalam kelas. Guru bukanlah satu-satunya pemberi informasi dan sumber belajar. Sebaliknya, guru harus sebagai penerima informasi (Khair 2018). Jadi, pembelajaran harus berdasarkan multi sumber. Dengan kata lain, sumber belajar terdiri atas peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah. Lebih tegas lagi Tarigan (Khair 2018) mengungkapkan bahwa dalam konsep pendekatan komunikatif peran guru adalah sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran disamping sebagai pengorganisasi, pembimbing, dan peneliti.

4. Prinsip Apresiasi

Prinsip apresiasi lebih ditekankan pada pembelajaran sastra. Istilah prinsip apresiasi berasal dari kata kerja dalam bahasa Inggris “*appreciate*” yang berarti menghargai, menilai, menjadi kata sifat “*appreciative*” yang berarti senang. (Bahasa, 2008) kata apresiasi berarti “penghargaan”. Dalam tulisan ini istilah apresiasi dimaknai yang “menyenangkan”. Jadi prinsip apresiasi berarti prinsip pembelajaran yang menyenangkan. Jika dilihat dari artinya, prinsip apresiasi ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran sastra, tetapi juga untuk pembelajaran aspek yang lain seperti keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Dalam hal ini pembelajaran sastra dapat dipadukan dalam pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut. (Mulyadi 2023)

5. Prinsip Humanisme

Teori ini muncul diilhami oleh perkembangan dalam psikologi yaitu psikologi Humanisme. Teori humanisme dalam pembelajaran bahasa pernah diimplementasikan dalam sebuah kurikulum pembelajaran bahasa dengan istilah *Humanistic curriculum* yang diterapkan di Amerika utara di akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an. *Humanistic curriculum* menekankan pada pola pikir, perasaan dan tingkah laku siswa dengan menghubungkan materi yang diajarkan pada kebutuhan dasar dan kebutuhan hidup siswa. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar bisa berkembang di tengah masyarakat. Sementara tujuan teori humanisme menurut Coombs (1981) adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan tujuan siswa.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya.
- c) Pembelajaran disusun untuk memperoleh keterampilan dasar (akademik, pribadi, antar pribadi, komunikasi, dan ekonomi) berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa.
- d) Memilih dan memutuskan aktivitas pembelajaran secara individual dan mampu menerapkannya.
- e) Mengenal pentingnya perasaan manusia, nilai, dan persepsi.
- f) Mengembangkan suasana belajar yang menantang dan bisa dimengerti.
- g) Mengembangkan tanggung jawab siswa, mengembangkan sikap tulus, respek, dan menghargai orang lain, dan terampil dalam menyelesaikan konflik.

6. Prinsip Progresivisme

Prinsip Progresivisme berisi wawasan sebagai berikut:

- a) Penguasaan pengetahuan dan keterampilan tidak bersifat mekanistik tetapi memerlukan daya kreasi. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan melalui kreativitas ini berkembang secara berkesinambungan.
- b) Dalam proses belajarnya, siswa sering kali dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan secara baru.

7. Prinsip Konstruksionisme

Prinsip konstruksionisme beranggapan bahwa proses belajar disikapi sebagai kreativitas dalam menata serta menghubungkan pengalaman dan pengetahuan hingga membentuk suatu keutuhan. Kesalahan sebagai bagian dari kegiatan belajar justru dapat membuahkan pengalaman dan pengetahuan baru sebab dalam proses pembelajaran guru sebaiknya tidak “menggurui” melainkan secara adaptif berusaha memahami jalan pikiran siswa untuk kemudian menampilkan sejumlah kemungkinan. Fulwiler berpendapat bahwa “*Like student, teacher as learner are unique.*” Guru juga perlu belajar, mengembangkan kreativitas sejalan dengan kekhasan subyek didik, peristiwa belajar, konteks pembelajaran, maupun terdapatnya bentuk perkembangan. (Rumaf 2015)

B. Komponen Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari beberapa komponen yang dirancang untuk membantu siswa menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Berikut adalah komponen-komponennya:

1. Menyimak

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang didengar atau dibaca. Hal ini berarti menyimak bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan menyimak merupakan kegiatan untuk memahami dan memperhatikan dengan seksama apa yang didengar yang selanjutnya dapat menceritakan kembali baik lisan maupun tulisan dari apa yang disimak. (Jasmine 2014)

2. Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1985). Sumadi (2010) menyatakan bahwa pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan. Menurut Retno dkk. (2012), keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara. (Marzuqi 2019)

Berbicara pada dasarnya merupakan usaha menyampaikan pesan atau memberi informasi kepada orang lain. Berbicara dikelompokkan ke dalam dua situasi, yaitu berbicara non formal dan berbicara formal. Berbicara dalam situasi nonformal tidak terikat oleh aturan-aturan, sedangkan berbicara dalam situasi formal terikat oleh aturan- aturan tertentu dan berlangsung melalui tahapan-tahapan tertentu. Beberapa contoh kegiatan berbicara formal, di antaranya wawancara, diskusi, pidato, seminar, atau simposium. (Gereda, Pratiwi, and Kafkaylea 2020)

3. Membaca

Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Somadoyo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.

Tarigan (2008: 23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (a) membaca ekstensif dan (b) membaca intensif. (Juwita 2017)

4. Menulis

Menurut Heaton dalam St. Y. Slamet (2008:141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. M. Atar Semi (2007:14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Burhan Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atas empat kategori, yaitu: karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. (Rachman 2018)

5. Kebahasaan

Kaidah kebahasaan atau ejaan adalah keseluruhan peraturan tentang bagaimana menggunakan lambang-lambang bunyi bahasa dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang tersebut (pemisahan dan penggabungannya). Secara teknis, kaidah ejaan dan tanda baca adalah aturan-aturan mengenai penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca. (Drs Azhar Umar 2017)

6. Sastra

Sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Sumardjo dalam bukunya mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya, rekaman ini menggunakan alat bahasa. (Nuroh and Hidayati 2023)

7. Apresiasi Bahasa

Oemarjati (2005:3) menjelaskan, bahwa apresiasi berarti merespon dengan kemampuan afektif, memahami nilai-nilai, sekaligus berupaya memetakan pola dan tata nilai yang diperoleh dari karya sastra yang diapresiasi ke dalam proporsi yang sesuai dengan konteks persoalannya. (Hafidha 2023)

Adapun komponen lain pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

1. Siswa

Sebagian besar siswa termaksud siswa yang pasif, siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dalam berbicara atau mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa putra sering membuat gaduh dan mengganggu pembelajaran. Ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

2. Guru

Guru berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tanpa adanya peranan guru proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Guru berperan

sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, *demonstrator*, pembimbing, motivator dan *evaluator* dalam pembelajaran. Guru memiliki cara masing-masing dalam menjalankan peranannya. Peranan guru bertujuan agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa. (Yulsafli and Andani 2023)

3. Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan harus didasari pada pengembangan kemampuan dasar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam merumuskan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru dituntut untuk mampu merancang dan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan arah tujuan pembelajaran yang merupakan gambaran proses dan hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuan dasar berbahasa.

Tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh guru dalam RPP. Tujuan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan KI, KD, dan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan guna mempermudah guru untuk memilih metode yang akan digunakan dalam mengajar.

4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menunjang tercapainya keberhasilan pembelajaran. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran sesuai dengan silabus Kemdikbud. Setelah itu, disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan di sekolah. Penyesuaian tersebut seperti alokasi waktu pembelajaran, sumber materi yang relevan, dan penambahan materi yang dirasa lebih penting.

Materi yang akan disampaikan kepada siswa dianalisis terlebih dahulu agar dapat menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, kondisi sekolah, serta alokasi waktu yang disediakan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan dengan efektif dan materi dapat disampaikan maupun dimengerti siswa.

5. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode juga berpengaruh agar penyampaian materi menjadi lebih mudah dan efektif. Dalam menyampaikan materi, guru selalu berusaha agar siswa merasa senang belajar Bahasa Indonesia sehingga mampu memahami materi dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi pendekatan ilmiah atau *saintific discovery/inquiry learning*, dan *project based learning*. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

6. Media Pembelajaran

Komponen pembelajaran yang diperlukan lainnya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam

menyampaikan materi sehingga siswa jauh lebih cepat dalam memahami materi. Penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena informasi dan materi dari guru akan diterima dengan baik pula oleh siswa.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap dan memahami materi yang sudah diberikan oleh guru. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam suatu pembelajaran. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia di sekolah yang sudah dibuat, bentuk evaluasi yang digunakan adalah tes dan nontes. Evaluasi dalam bentuk tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tulis. Evaluasi nontes dilakukan dengan mengamati perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (Eka Kurniawati 2013)

PENUTUP

Berdasarkan pandangan para ahli dan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran merupakan salah satu upaya bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Seorang pendidik harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran, agar dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pokok dan kaidah yang berlaku. Untuk lebih efektifnya pembelajaran maka dalam berinteraksi antara pendidik dan peserta didik, perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut.

Beberapa komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang untuk membantu siswa menguasai keterampilan bahasa yang baik. Yaitu, Menyimak, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, sastra dan apresiasi bahasa dan sastra. Adapun komponen lain yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti, Siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Belakang, A Latar. n.d. “Pembelajaran Indonesia Di SD,” 1–7.
- [2] Dianti, Yira. 2017. “Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- [3] Drs Azhar Umar, M.Pd. 2017. “Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bahasa Indonesia,” no. 4: 24.
- [4] Eka Kurniawati. 2013. “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementation of Indonesian Language Learning Based on 2013,” 1–10.

- [5] Gereda, A, A S Pratiwi, and A Kafkaylea. 2020. *KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=0aj8DwAAQBAJ>.
- [6] Hafidha, Sari Raras. 2023. *Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa, Dan Drama*.
- [7] Jasmine, Khanza. 2014. “Keterampilan Berbahasa.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 11–64.
- [8] Juwita, Silvia Ratna. 2017. “Bahasa Indonesia (Keterampilan Membaca Dan Menulis).” *Bahasa Indonesia*, 1–161.
- [9] Marzuqi, Iib. 2019. *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- [10] Mulyadi, Mulyadi. 2023. “Implikasi Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 13 (2): 29–33. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i2.1461>.
- [11] Nuroh, Ermawati Zulikhatin, and Ucik Nurul Hidayati. 2023. “Analisis Media Visual Berbasis Kata Kunci Pada Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Cendekiawan* 5 (1): 45–61. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i1.284>.
- [12] Oktaviani Rafika Elsa, Nursalim. 2021. “Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/ MI.” *Pharmacognosy Magazine* 75 (17): 399–405.
- [13] Rachman, Tahar. 2018. “Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Menulis.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- [14] Rumaf, Nouval. 2015. “Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* 2: 189–98.
- [15] Yulsafli, and Merda Andani. 2023. “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 13 Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 11 (3): 293–300.